

Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam Mewujudkan Sikap *Ta'dzim* Santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Malang

Fayrus Abadi Slamet¹, Permata Sari²

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Sunan Kalijogo
Malang, Indonesia¹

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²
fayruslamet@gmail.com

Diterima: 1 Agustus 2023

Disetujui: 1 Oktober 2023

Dipublikasi: 30 November 2023

Abstrak

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang mencakup penyampaian informasi, serta mendiskusikan berbagai isu terkait akademik, social, pribadi dan karir. Bimbingan kelompok adalah usaha bimbingan yang dilakukan oleh guru BK maupun konselor melalui situasi, proses, dan kegiatan yang melibatkan 5 – 12 orang siswa atau peserta kelompok. Sikap *ta'dzim* sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghormati orang lain. Sikap ini harus dimiliki oleh santri yang sedang mencari ilmu di pondok pesantren. Dengan sikap *ta'dzim* santri akan mampu menjadi seseorang yang mulia disegani orang lain. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Peneliti melakukan penyebaran angket dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang diinginkan yaitu, santri yang diambil adalah santri yang memiliki sikap *ta'dzim* yang rendah. Peneliti menggunakan *design One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan 1 kelompok yaitu kelas *eksperimen*, melalui bimbingan kelompok. bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengambilan keputusan uji *paired sample test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, *Ta'limul Muta'allim*, *Ta'dzim*

Abstract

Group counseling is a service that includes conveying information, and also discussing various issues that related to academic, social, personal and career. Group counseling is a guidance effort carried out by counseling teachers and counselors through situations, processes and activities which involved 5 – 12 students or group participants. Ta'dzim is an action taken by someone to respect other people. This attitude must be owned by students who are seeking knowledge at Islamic boarding schools. By possessing ta'dzim attitude, students will be able to become noble people respected by others. The research methodology used is quantitative research with an experimental approach. The researcher distributed questionnaires using a purposive sampling technique to determine the desired sample who were the students who had a low attitude of ta'dzim. Researchers used a One Group Pretest-Posttest Design which involved 1 group, namely the experimental class, by tutoring group. It also found that by using the book Ta'limul Muta'alim is effective in realizing the attitude of ta'dzimsantri at the Sunan Kalijogo Islamic Boarding School, Jabung, Malang. This proved by making a paired sample test decision based on a significance value (Sig.) of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Grop counselling, Ta'limul Muta'allim, Ta'dzim*

PENDAHULUAN

Bimbingan kelompok merupakan salah satu cara layanan yang diberikan kepada individu, untuk memberikan dukungan dalam konteks kelompok (Satriah, 2015). Dalam dunia bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok merupakan layanan yang mencakup penyampaian informasi, serta mendiskusikan berbagai isu terkait akademik, social, pribadi dan karir. Bimbingan kelompok adalah usaha bimbingan yang dilakukan oleh guru BK maupun konselor melalui situasi, proses, dan kegiatan yang melibatkan 5 – 12 orang siswa/peserta kelompok (Roshita, 2015). Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk memberikan dukungan kepada individu-individu di dalam kelompok, dengan harapan bahwa mereka akan memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, arahan diri, dan mewujudkan diri mereka secara optimal dalam perjalanan perkembangan pribadi yang lebih baik.

Layanan bimbingan kelompok dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah guru BK atau konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan tersebut. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para konseli.

Bimbingan kelompok tidak hanya dilakukan di sekolah formal saja, akan tetapi juga bisa dilakukan di lingkungan pondok pesantren (Dachmiati, 2015). Pondok pesantren merupakan tempat para santri untuk menuntut ilmu agama Islam, yang dibimbing langsung oleh kiyai maupun ustad sebagai pengasuh pondok tersebut. Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap santri (Umi et al., 2019). Salah satu aspek kritis yang perlu diperhatikan dalam pembentukan karakter adalah sikap *ta'dzim*, yaitu penghormatan terhadap ilmu pengetahuan dan para pendidik, dengan bahasa lain juga bisa diartikan sopan santri (Aprillia et al., 2023).

Sikap *ta'dzim* sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghormati orang lain. Sikap ini harus dimiliki oleh santri yang sedang mencari ilmu di pondok pesantren. Dengan sikap *ta'dzim* santri akan mampu menjadi seseorang yang mulia disegani orang lain. Menghormati orang yang lebih tua merupakan salah satu contoh aplikasi dari sikap *ta'dzim* tersebut. Pola perilaku sikap *ta'dzim* dapat dipahami sebagai semua tindakan spiritual atau jiwa yang diwujudkan melalui perilaku fisik, yaitu kesopanan, memuliakan guru, bahkan menghargai yang lebih tua.

Kitab Ta'lim Muta'alim dapat menjadi landasan para santri untuk menuntut ilmu serta pedoman hidup bermasyarakat (Abdul Qodir, 2009). Kitab *Ta'limul Muta'allim* berasal dari timur tengah yang dikarang oleh Syekh Al-Zarnuzi dengan nama lengkapnya yakni Syekh Burhan Al-Din Ibrahim Al-Zarnuzi Al-Hanafi. Kitab ini lebih tepat diidentifikasi sebagai buku yang mengulas etika pelajar atau santri dari pada sebuah panduan metode belajar. Dalam lingkungan pondok pesantren ada kecenderungan untuk

menggambarkan etika santri, terutama dalam hubungannya dengan guru atau para ustadz, sebagai elemen kunci dalam memperoleh pengetahuan.

Kitab Ta'lim Muta'alim adalah salah satu kitab kuning yang dipelajari di pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung mempelajari kitab ini sudah sejak lama demi untuk meningkatkan kualitas santri, baik dari segi pendidikan maupun bentuk *ta'dzim* terhadap seorang guru. Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung juga meyakini bahwa dengan *ta'dzim* terhadap seorang guru, dapat mengantarkan santri menjadi santri yang berilmu, bermanfa'at, dan beradab atau lebih dikenal dengan "Barokah".

Layanan bimbingan kelompok melalui kitab *ta'limul muta'allim* dianggap sebagai strategi efektif untuk meningkatkan sikap *ta'dzim* santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Kitab *ta'limul muta'allim*, sebagai sumber ajar utama di pesantren, menjadi panduan dalam membimbing santri dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari. Pentingnya mengkaji efektivitas layanan bimbingan kelompok melalui kitab *ta'limul muta'allim* di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang terletak pada upaya untuk memahami dan meningkatkan nilai-nilai keagamaan serta etika santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap perkembangan sikap *ta'dzim* santri, dan bagaimana kitab *ta'limul muta'allim* menjadi instrumen yang efektif dalam proses pembentukan karakter santri.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan data numerik untuk mengevaluasi suatu hipotesis (Sugiyono, 2017). Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang disiapkan dengan memeriksa populasi atau sampel tertentu melalui analisis statistik. Sedangkan jenis penelitian menggunakan teknik eksperimen. Tujuan pendekatan eksperimen adalah untuk memperjelas hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y) (Samsu, 2004). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok memanfaatkan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam membantu mewujudkan sikap *ta'dzim* santri. Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. O1 : *Pretest* (tes awal) sebelum perlakuan diberikan, X : *Treatment* atau perlakuan melalui bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri. O2 : *Posttest* (tes akhir) setelah perlakuan diberikan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri wustho di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang dengan jumlah 50 santri. Sampel yang diambil dari jumlah populasi adalah santri kelas wustho dengan jumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui pembagian angket terhadap 50 santri kemudian dilakukan uji validitas. Dari 50 santri tersebut terdapat 15 orang yang memiliki kriteria kurang sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti merupakan hasil pengembangan peneliti dengan memanfaatkan kitab *Ta'lim Muta'allim*, dan menghubungkan dengan pola pikir dari sikap *ta'dzim*. Dalam penelitian ini digunakan skala pengukuran yang berjenis skala likert.

HASIL TEMUAN

Peneliti melakukan penyebaran angket dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel yang diinginkan yaitu, santri yang diambil adalah santri yang memiliki sikap *ta'dzim* yang rendah. Berdasarkan data penelitian terdapat 15 santri yang masuk pada kategori kurang memiliki sikap *ta'dzim*. Santri tersebut terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Kemudian selanjutnya 15 santri tersebut diberikan perlakuan bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*. Berdasarkan 50 santri yang dijadikan sebagai populasi disimpulkan bahwa terdapat 15 santri yang masih kurang memiliki sikap *ta'dzim*. Setelah diperoleh hasil yang akan dijadikan kelompok eksperimen, maka selanjutnya yang akan dipersiapkan adalah memulai dengan menyiapkan materi dalam kitab *ta'lim muta'allim* yang akan dibahas pada bimbingan kelompok. 15 santri yang dijadikan sebagai sampel merupakan hasil dari *pretest* yang disebar oleh peneliti melalui penyebaran kuesioner sikap *ta'dzim*.

Tahap selanjutnya adalah tahap pemberian bantuan (*treatment*, pada tahap ini 15 santri yang menjadi kelompok eksperimen memulai bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim*. Tempat yang akan dijadikan bimbingan kelompok adalah ruang kelas wustho. Proses bimbingan kelompok dilaksanakan enam kali pertemuan. Dalam pertemuan ini pemimpin kelompok yaitu peneliti langsung dengan memberikan materi berupa bantuan kepada santri mengenai sikap *ta'dzim*.

Bimbingan kelompok dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, hal ini dilakukan untuk memberikan pengertian kepada santri mengenai bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok yang juga adalah peneliti, melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok setiap pertemuannya 45 menit, ini juga menjadi kesepakatan antar peserta bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memulai menjelaskan pada anggota tentang pengertian sikap *ta'dzim*, ciri-ciri orang yang memiliki sikap *ta'dzim*, dan juga faktor yang mempengaruhi yang membuat santri tidak memiliki sikap *ta'dzim*. Setiap tahapan dalam bimbingan kelompok memberikan dampak kepada para anggota kelompok (Fatimah & Fatma, 2020)

Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman kepada para santri mengenai sikap *ta'dzim*, 15 santri yang juga sebagai anggota kelompok, yang awalnya wajah tadi menghadap dan memperhatikan pemimpin kelompok langsung tertunduk. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti juga memberikan dan menjelaskan materi ciri-ciri dan factor. Wajah para santri sudah berbeda. Pemimpin kelompok melanjutkan dengan memberikan pengertian betapa pentingnya membahas masalah tentang sikap *ta'dzim*. Memberikan materi yang berkaitan dengan tema yang dibahas dalam bimbingan kelompok (Riansyah & Wulandari, 2017).

Pertemuan selanjutnya adalah kegiatan diskusi antar kelompok, pada pertemuan kali ini ustadz dan santri membahas topik yang akan dilakukan sesuai dengan topik yang sudah

ditentukan, Dan dalam tahapan-tahapan kelompok akan diberikan arahan dan masukan-masukan tentang sikap *ta'dzim* dalam kitab *Ta'lim Muta'allim*. Pada pertemuan ke tiga, anggota kelompok yang tadinya tidak menerima dengan kegiatan ini, sudah mau bergabung dan antusias dengan kegiatan bimbingan kelompok, hal ini dilihat dari keaktifan para santri dalam bertanya kepada pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok juga memberikan pemahaman mengenai asas-asas dalam bimbingan kelompok (Jasman et al., 2023).

Pemimpin kelompok juga melakukan tanya jawab dengan anggota kelompok, hal ini dilakukan agar anggota kelompok merasa nyaman dan tidak tegang (Umi et al., 2019). Anggota kelompok ada yang bertanya mengenai bagaimana cara menghadapi orang yang tidak memiliki sikap *ta'dzim*. Pemimpin kelompok memberikan jawaban, bahwa manusia itu tidaklah sempurna semua pasti memiliki kekurangan tersendiri, dan ketika kita mau dan berniat untuk bisa lebih bisa membanggakan dirinya sendiri maka itu akan menjadikan santri harus memiliki sikap *ta'dzim* dalam kehidupan sehari-hari terutama terhadap guru.

Sikap *ta'dzim* para santri sudah mulai terlihat ketika memasuki pertemuan kelima dalam bimbingan kelompok. Hal ini terlihat ketika pemimpin kelompok memberikan pertanyaan kepada santri mengenai sikap *ta'dzim*. Santri juga sudah mulai menerapkan contoh dari sikap tersebut. Tahap selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu setelah pemberian *treatment*, peneliti melakukan melakukan *posttest* yaitu mengisi kuesioner sikap *ta'dzim* yang memiliki pernyataan yang sama pada *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk melihat dan mengetahui pencapaian sikap *ta'dzim* hasil dari bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim*.

Efektivitas bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'lim Muta'allim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri bisa dilihat dari hasil pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pelaksanaan bimbingan kelompok. Peneliti melakukan uji normalitas, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sangatlah penting, karena dengan uji ini maka data tersebut bisa mewakili suatu responden. Data dapat dikatakan normal jika signifikan lebih besar dari $>0,05$. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini dibantu menggunakan program *SPSS 24 Version For Windows*. Dari data yang disajikan dapat dilihat bahwa Signifikan kolmogorov $0,200$ adalah lebih besar dari $>0,05$, maka hasil dari uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

Uji T-sampel berpasangan digunakan untuk membandingkan efek beberapa perlakuan pada sampel yang sama selama dua interval (Arikunto, 2010). Dua jenis data sampel yang terpisah, yaitu data *pretest* dan data *posttest*, yang diperoleh dari perlakuan ini. Data *pretest* dan *posttest* yang dihasilkan selanjutnya diperiksa normalitasnya untuk melihat apakah data terdistribusi secara merata. Ringkasan hasil statistik deskriptif dari dua sampel yang diteliti yakni nilai *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil bimbingan atau *mean* sebesar $79,20$.

Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil bimbingan sebesar $113,73$. Jumlah responden atau santri yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 15 responden. Untuk nilai *Std. Deviation* (Standar Deviasi) pada *pretest* sebanyak $11,182$ dan *posttest* sebesar $13,900$. Selanjutnya adalah nilai *Std. Error Mean* untuk *pretest* sebesar $2,887$ dan untuk *posttest* sebesar $3,589$. Nilai rata-rata hasil bimbingan kelompok

pada *pretest* 79,20 < *posttest* 113,73, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil bimbingan kelompok antara *pretest* dengan hasil *posttest*.

Hasil dari uji *paired samples correlations* atau hubungan antara variabel *pretest* dan variabel *posttest*, diketahui bahwa koefisien koneksi (hubungan) sebesar 0,846 dengan nilai kritis (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 > 0,05 kemungkinan, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara faktor *pretest* dan *posttest* factor. Sedangkan hasil uji *paired samples test* dapat terlihat bahwa, nilai Sig, (2-tailed) kurang dari <0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil dari data *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat dari hasil Sig, (2-tailed) lebih kecil 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* dapat mewujudkan sikap *ta'dzim* santri.

Berdasarkan hasil yang ada, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil bimbingan kelompok *pretest* dengan *posttest* yang artinya penerapan bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *design One Group Pretest-Posttest Design*, yang hanya melibatkan 1 kelompok yaitu kelas *eksperimen* (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, sebagai kelas *eksperimen* dan 15 santri diambil sebagai kelas *eksperimen*, yang kemudian peneliti menerapkan bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yang dalam hal ini untuk mewujudkan sikap *ta'dzim* pada santri. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas *eksperimen*, melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok digunakan oleh guru BK atau konselor untuk memberikan layanan kepada individu melalui tema yang diangkat dengan permasalahan sama. Pada penelitian ini, seluruh peserta kelompok atau santri memiliki masalah yang sama, yaitu rendahnya sikap *ta'dzim*. Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok secara langsung dan menjadi pemimpin kelompok (Umi et al., 2019). Pertemuan pertama melakukan *pretest* sekaligus observasi pada para santri, melakukan pengenalan mengenai bimbingan kelompok bersama para asatidz.

Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi mengenai sikap *ta'dzim*, maupun contoh langsung kepada para santri yang juga sebagai peserta kelompok. Peserta kelompok memiliki aturan agar, materi ataupun yang ada dalam pembahasan kelompok tidak boleh keluar atau diketahui oleh orang lain. Hal ini sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling dalam melaksanakan layanan. Sampai pertemuan keempat peneliti melakukan pemberian *treatment* dan pertemuan kelima melakukan observasi setelah *traetment* sekaligus melakukan penilaian *posttest*. Dalam penelitian ini, bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* dikatakan efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada para santri dan penerapan

treatment yang dilakukan secara maksimal oleh para asatidz dan juga pemimpin kelompok, memberikan dampak yang baik bagi para santri.

Selama proses bimbingan kelompok pemimpin kelompok sekaligus peneliti, mengoptimalkan seluruh peran kemampuan dasar, baik yang meliputi aktivitas, visual, maupun intelektual. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada para santri, sehingga pemimpin kelompok selama proses bimbingan kelompok, tidak hanya duduk diam dan berpaku pada teks materi kitab *Ta'limul Muta'allim*, akan tetapi santri juga bergerak untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan materi kitab *Ta'limul Muta'allim* yang diajarkan. Santri juga mempraktekkan materi secara langsung, sehingga hal ini dapat memberikan dampak ingatan bagi para santri. Dimana sesuai pendapat (Dachmiati, 2015), bahwa individu dapat mengingat seluruh kegiatan belajarnya, apabila ada praktek yang membuat mereka terjun langsung.

Pemimpin kelompok juga memberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan media bimbingan yang membantu santri untuk memahami dengan lebih baik materi *Ta'limul Muta'allim* yang disampaikan. Media bimbingan merupakan salah satu fasilitas dan cara untuk meningkatkan respon bagi individu dalam proses belajar (Taufik et al., 2014). Para Santri mudah memahami materi bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan baik, karena pemimpin kelompok memberikan contoh melalui bermain peran, maupun game yang berkaitan dengan materi. Proses bimbingan kelompok yang optimal membuat para santri dapat belajar dengan baik dan mengikuti seluruh aktivitas bimbingan kelompok dengan aktif.

Perlakuan terhadap anggota kelompok merupakan cara untuk mendapatkan data dalam penelitian (Folastri & Rangka, 2016). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ketika H_0 ditolak dan H_a diterima, nilai Sig. (2-tailed) statistik adalah $0,000 < 0,05$. Penerapan bimbingan kelompok dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, yang ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata hasil penerapan bimbingan *pretest* dan *posttest*. Kategori hasil bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri sebelum dan sesudah bimbingan dapat dilihat dari hasil *posttest* dikurangi *pretest*, yakni $113,73 - 79,20 = 34,53$, nilai maksimal atau nilai ideal dikurangi *pretest*, yakni $50,21 - 7,92 = -28,99$, hasil nilai *gain* termonalisasi adalah $34,533 : -28,99 = 1,21$.

Kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki skor 1.21 yang berarti berada pada klasifikasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan indikator keefektifan penerapan hasil bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai perwujudan sikap *ta'dzim* santri telah terpenuhi. Jadi, hasil bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* tergolong efektif. Kegiatan bimbingan kelompok dikatakan berhasil berdasarkan data dari para peserta baik sebelum *treatment* maupun setelahnya (Jasman et al., 2023).

SIMPULAN

Simpulan Pada penelitian bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* dalam mewujudkan sikap *ta'dzim* santri di Pesantren Sunan Kalijogo

JabungMalang, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* efektif dalam mewujudkan sikap *ta'dzimsantri* di Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengambilan keputusan uji *paired sample test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pemberian *treatment* berupa bimbingan kelompok menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* memberikan dampak bagi santri, yaitu terwujudnya sikap *ta'dzim*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qodir, A. J. (Syekh A.-Z. (2009). *Terjemah Kitab Ta'limul Muta'allim*. Mutiara Ilmu.
- Aprillia, T. H., Masrof, A. H., Ahid, N., & Huda, S. (2023). Pesantren and Tradition (Study Of Ta'dzim Affiliates in Character Education Al-Ghazali and Thomas Lickona). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 49–70. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2738>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Dachmiati, S. (2015). Program Bimbingan Kelompok Untuk Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, II(1), 10–21.
- Fatimah, K., & Fatma, K. (2020). ... Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah *Al-Isyraf: Jurnal Bimbingan ...*, 2, 54–66.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok* (cetakan 1, Issue January). Mujahid Press.
- Jasman, J., Fadhilah, K., & Rosdialena, R. (2023). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri di Asrama. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 4285–4298. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2614>
- Riansyah, H., & Wulandari, W. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 47. <https://doi.org/10.26539/1110>
- Roshita, I. (2015). Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2), 29–35.
- Samsu. (2004). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development*.
- Satriah, L. (2015). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Mimbar Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet.

- Taufik, A., Sugiharto, & Sutoyo, A. (2014). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling Melalui Komik Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 23–29.
- Umi, A., Rini, S., & Dela, R. (2019). Upaya Pembentukan Kepribadian Islami Santri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro Lampung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 9(2), 170–180.